

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

1. Profil Universitas Muhammadiyah Surabaya

Universitas Muhammadiyah Surabaya pada awalnya adalah terdiri atas beberapa lembaga pendidikan tinggi yang sudah ada. Lembaga-lembaga tersebut adalah Fakultas Ilmu Agama Jurusan Da'wah (FIAD) yang berdiri sejak 15 September 1964, Fakultas Tarbiyah Surabaya berdiri tahun 1975, IKIP Muhammadiyah Surabaya berdiri tahun 1980, Fakultas Syari'ah Surabaya berdiri tahun 1982, dan Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya berdiri tahun 1983.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0141/0/1984, IKIP Muhammadiyah Surabaya, Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya, dan Universitas Muhammadiyah Gresik digabung menjadi satu dengan nama "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA" yang selanjutnya disingkat menjadi UMSurabaya. Seluruh jurusan yang ada di ketiga lembaga tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0142/0/1984 di atas mendapat status terdaftar.

Semula UMSurabaya terdiri atas tiga fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai bentuk baru dari IKIP Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Teknik sebagai bentuk baru dari Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya, dan Fakultas Ekonomi sebagai bentuk baru dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Pada tahun 1985, berdasar Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor: Kep/003-V/1985, Fakultas Da'wah (FIAD), Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Syari'ah berinduk ke UMSurabaya, dan ketiganya tergabung dalam Fakultas Agama Islam (FAI).

Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga medis, khususnya program Ahli Madya Kesehatan, maka pada tahun 1992 Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pembina Kesehatan melalui Surat Nomor: IV.B/4.a/220/1992 tanggal 14 Desember 1992 mengajukan Permohonan Pendirian Pendidikan Ahli Madya Kesehatan di lingkungan Muhammadiyah/Aisyiyah kepada Sekretaris Jendral Departemen Kesehatan Republik Indonesia. UMSurabaya termasuk salah satu yang diplot untuk membuka program pendidikan dimaksud. Berdasar Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.00.06.1.1.3331 tanggal 8 September 1993 secara resmi berdiri AKADEMI KEPERAWATAN (AKPER) di lingkungan UMSurabaya.

Sejak 2001 dibuka Fakultas Hukum dengan Jurusan Ilmu Hukum (S1) dan Akademi Analis Kesehatan (D3). Untuk kepentingan efisiensi dalam pengelolaan, mulai 2005 Akademi Keperawatan dan Akademi Analis Kesehatan yang selama ini masih berdiri sendiri, digabung dalam satu fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK).

Mengingat semakin tingginya peminat untuk belajar di program studi bidang kesehatan, mulai 2006 UMSurabaya membuka dua program studi baru bidang kesehatan, yakni (1) Program Studi Keperawatan untuk jenjang strata satu (S1) dan (2) Program Studi Kebidanan untuk jenjang diploma tiga (D3).

Tahun 2013, UMSurabaya telah mengalami perkembangan, hingga saat ini telah memiliki enam fakultas dengan 22 program studi dan program pascasarjana yang terdiri atas dua program studi. Berikut disajikan daftar nama program studi.

Tabel 4.1 Program Studi di Universitas Muhammadiyah Surabaya

NO	PROGRAM STUDI	STATUS AKREDITASI BAN-PT
1	FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN	
	Pendidikan Matematika (S1)	B
	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)	B
	Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	B
	Pendidikan Biologi (S1)	B
	Pendidikan Guru PAUD (S1)	Proses (Program Studi Baru)
2	FAKULTAS AGAMA ISLAM	
	Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) (S1)	B
	Ahwal Al Syakhsiyyah (Syariah) (S1)	B
	Perbandingan Agama (Ushuluddin) (S1)	C
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (S1)	dalam proses visitasi
	Perbankan Syari'ah (S1)	dalam proses visitasi
3	FAKULTAS EKONOMI	
	Manajemen (S1)	C
	Akuntansi (S1)	C

4	FAKULTAS ILMU KESEHATAN	
	Kebidanan (D3)	C
	Keperawatan (D3)	B
	Analisis Kesehatan (D3)	C
	Keperawatan (S1)	C
	Psikologi (S1)	C
	Profesi Ners	
5	FAKULTAS HUKUM	
	Ilmu Hukum (S1)	C
6	FAKULTAS TEKNIK	
	Teknik Mesin (S1)	C
	Teknik Elektro (S1)	C
	Teknik Arsitektur (S1)	C
	Teknik Sipil (S1)	C
	Teknik Perkapalan (S1)	C
	Teknik Komputer (D3)	C
7	PROGRAM PASCASARJANA	
	Pendidikan Agama Islam (S2)	B
	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)	B

Sumber: Rencana Strategis 2013-2017

Dalam rangka mengukuhkan partisipasi UMSurabaya untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam bidang pendidikan tinggi, maka pada tahun 2013 telah disusun visi, misi, dan tujuan UMSurabaya.

Visi UMSurabaya: UMSurabaya sebagai universitas yang unggul di bidang intelektualitas, moralitas, dan berjiwa *entrepreneur*.

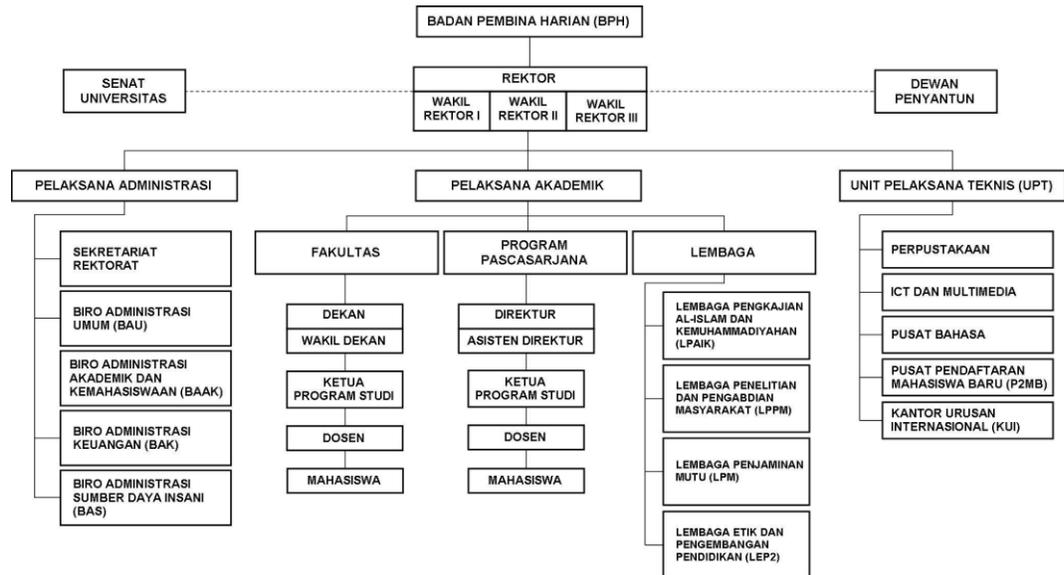
Misi UMSurabaya:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.
2. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika dalam kehidupan yang islami.
3. Mengembangkan potensi kecakapan hidup pada civitas akademika.
4. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good governance*.

Tujuan UMSurabaya:

1. Mewujudkan civitas akademika yang menjadi teladan melalui dakwah Islam dengan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, memiliki kompetensi serta profesionalisme di bidangnya sesuai kebutuhan *stakeholders*.
3. Mengembangkan jiwa *entrepreneur* pada civitas akademika.
4. Mewujudkan pengelolaan universitas yang terencana, terorganisasi, produktif dan berkelanjutan.

Adapun struktur organisasi Universitas Muhammadiyah Surabaya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan:

Garis Komando _____
 Garis Koordinasi - - - - -

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Surabaya

2. Profil Fakultas Ilmu Kesehatan

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan, khususnya Ahli Madya Kesehatan, maka pada tahun 1992 Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pembina Kesehatan melalui surat No: IV.B/4.a/220/1992 tanggal 14 Desember 1992 mengajukan permohonan pendirian pendidikan ahli madya kesehatan di lingkungan Muhammadiyah/Aisyiyah kepada Sekretaris Jendral Departemen Kesehatan RI. UMSurabaya termasuk salah satu yang dianjurkan untuk membuka program pendidikan yang dimaksud. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No : HK.

00.06.1.1.3331 tanggal 8 September 1993 secara resmi berdiri Akademi Keperawatan (AKPER) di lingkungan *UM* Surabaya.

Universitas Muhammadiyah (UM) Surabaya sebagai mitra pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan, bertekad untuk ikut berpartisipasi dalam penyediaan SDM yang handal, profesional dan memiliki kapabilitas dengan membuka Program Studi Ilmu Keperawatan (SI) Fakultas Ilmu Kesehatan. Berdasarkan rekomendasi dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (BPPSDM) Departemen Kesehatan RI No. H.K.0312.4.1.03259 tanggal 24 Agustus 2005, Hasil visitasi Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Nomor 553/PP.PPNI/K/X/2005 tanggal 5 Oktober 2005 dengan nilai 93,90 dan berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No.277/D/T2006 tanggal 30 Januari 2006 *UM* Surabaya telah diberikan ijin untuk menyelenggarakan Program Studi Ilmu Keperawatan (SI) Fakultas Ilmu Kesehatan.

Tahun 2006 Universitas Muhammadiyah Surabaya terus memenuhi tuntutan akan kebutuhan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan, dengan berbagai pertimbangan masih tingginya kebutuhan bidan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, maka berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 006/D/T/2006 *UM* Surabaya diberikan ijin untuk menyelenggarakan Program Studi D3 Kebidanan. Kemudian dalam mengembangkan pelayanan kesehatan manusia secara komprehensif khususnya dalam menangani masalah psikologis manusia, maka fakultas ilmu kesehatan pada tahun 2008

membuka program studi psikologi dengan berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 2001/D/T/2008 tanggal 25 Juni 2008.

Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2013 program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Departemen Pendidikan Nasional, diantaranya D3 Keperawatan dengan status akreditasi B dengan SK. No. 021/BAN-PT/Ak-IX/DPL-III/IX/2009, D3 Analisis Kesehatan status akreditasi C dengan SK No. 017/BAN-PT/Ak-IX/DPL-III/VIII/2009, SI Keperawatan status akreditasi C dengan SK No. 026/BAN-PT/Ak-XII/SI/IX/2009, D3 Kebidanan status akreditasi C dengan SK No.004/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010, dan program studi Psikologi status akreditasi C dengan Status Terakreditasi BAN-PT No.003/SK/BAN-PT/Ak-XV/SI/I/2013.

Untuk mendukung pencapaian hal yang dilakukannya, disusun visi dan misi berikut:

Visi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai fakultas yang unggul dalam pengembangan kompetensi tenaga kesehatan dengan mengedepankan nilai moralitas dan intelektualitas, serta bersinergi dan berjiwa enterpreuner sampai tahun 2025.

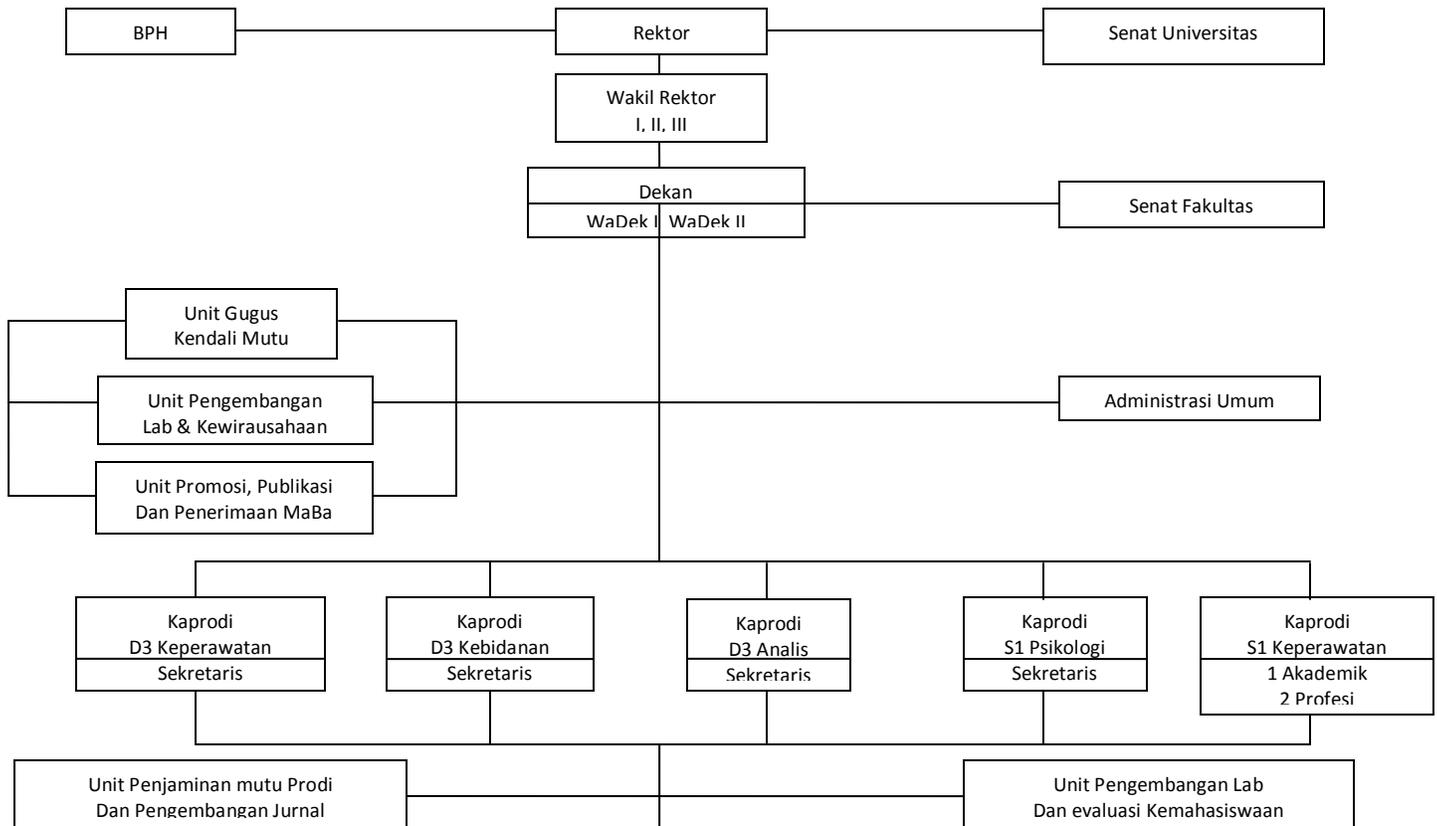
Misi :

1. Mengembangkan tata kelola yang baik sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional, berbasis *evidence based* dalam rangka *quality assurance* pendidikan.
3. Mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kepribadian dan moralitas kegamaan dengan berlandaskan dari Al-Islam dan Ke-muhammadiyaan dalam pengembangan ilmu kesehatan.
4. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian dalam rangka pengembangan keilmuan dan karya inovasi dibidang kesehatan dalam memperkaya kebudayaan dan memajukan peradaban.
5. Meningkatkan kualitas dan taraf kesejahteraan sumber daya manusia dan mahasiswa dengan mengembangkan jiwa enterpreneurship.
6. Mengembangkan layanan administrasi akademik, umum dan kemahasiswaan berbasis sistem manajemen mutu dan penerapam teknologi informatika.
7. Mengembangkan networking dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, dan lainnya baik nasional maupun internasional.

Adapun struktur organisasi Fakultas Ilmu Kesehatan masa Jabatan 2013-2017

dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



3. Program Studi S1 Keperawatan

Program Studi S.I Dosen adalah salah satu program sarjana keperawatan berwawasan islam yang pertama di Surabaya dan pertama milik persyarikatan Muhammadiyah di Jawa Timur, Program Studi ini difokuskan untuk menghasilkan tenaga keperawatan (sarjana keperawatan dan Ners) yang memiliki keahlian dalam kemampuan berfikir kritis dalam pengambilan keputusan asuhan keperawatan, memiliki kemampuan manajerial di bidang keperawatan serta berwawasan Islam sehingga mampu merubah sistem pelayanan kesehatan secara komprehensif ke arah yang berkualitas.

Visi :

Program Studi Pendidikan Sarjana Keperawatan sebagai program studi yang unggul dalam pengembangan kompetensi sarjana keperawatan yang mengedepankan nilai moralitas, intelektual, berjiwa enterpreunership, dan berdaya sinergi serta memiliki keunggulan dalam bidang keperawatan kritis berbasis komunitas.

Misi :

1. Mengembangkan dan memajukan program pendidikan keperawatan kritis yang berbasis komunitas dengan penguatan moralitas keagamaan berdasarkan nilai keislaman yang menghasilkan lulusan berkemampuan akademik, professional, manajerial dan kepemimpinan dalam pelayanan keperawatan.
2. Mengembangkan inovasi dan penerapan teknologi dibidang keperawatan kritis yang berbasis kompetensi.
3. Meningkatkan kemampuan analitik (berfikir kritis), sikap dan ketrampilan profesional dalam tindakan keperawatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan dan tehnologi (IPTEK), serta iman dan taqwa (IMTAQ).
4. Melaksanakan jiwa kewirausahaan dan pengabdian dalam bidang keperawatan kritis berbasis komunitas.
5. Melaksanakan nilai-nilai agama Islam yang menjadi dasar dan prinsip kepribadian Muhammadiyah sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Program studi pendidikan sarjana keperawatan secara garis besar terdapat dua tujuan yakni tujuan pendidikan sarjana keperawatan (S.Kep) dan tujuan pendidikan profesi Ners.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah menghasilkan sarjana Keperawatan dan Ners yang dapat bekerja di berbagai tatanan pelayanan keperawatan dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya berkepribadian Muhammadiyah, sebagai:

1. *Professional Care Provider* (pemberi asuhan keperawatan).
2. *Community Leader* (pemimpin komunitas kesehatan dimanapun beraktivitas).
3. *Educator* (sebagai pendidik kesehatan kepada sistem klien).
4. *Manager* (pengelola asuhan keperawatan).
5. *Researcher* (sebagai peneliti pemula).
6. Kader persyarikatan dalam amal usaha di bidang kesehatan.

Prospek lulusan dapat bekerja menjadi tenaga Keperawatan (Ners) di Rumah Sakit baik Pemerintah/Swasta, tenaga perawat (Ners) di Klinik Perusahaan, Puskesmas/lembaga kesehatan lainnya, menjadi perawat Home Care, Praktik Keperawatan Mandiri, Peneliti di Lembaga penelitian kesehatan dan tenaga jurnalis di bidang kesehatan.

Jadi dalam penelitian ini subyek penelitian adalah jasa pendidikan dengan variabel *advertising*, *sales promotion*, *personal selling* dan *publicity* sebagai variabel bebas (X) dan variabel citra (Y) sebagai variabel terikat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

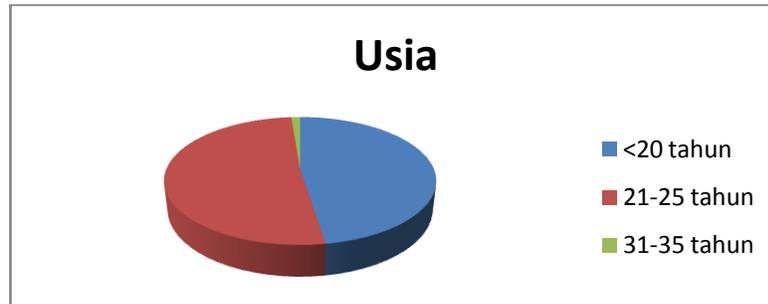
Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 80 responden mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan berbagai karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya. Karakteristik mahasiswa S1 Keperawatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua/wali per bulan.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, dari 80 responden mahasiswa S1 Keperawatan terdapat 65% berjenis kelamin perempuan dan 35% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berarti profesi keperawatan yang identik dengan keramahan serta lemah lembut dalam menangani pasien sehingga didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

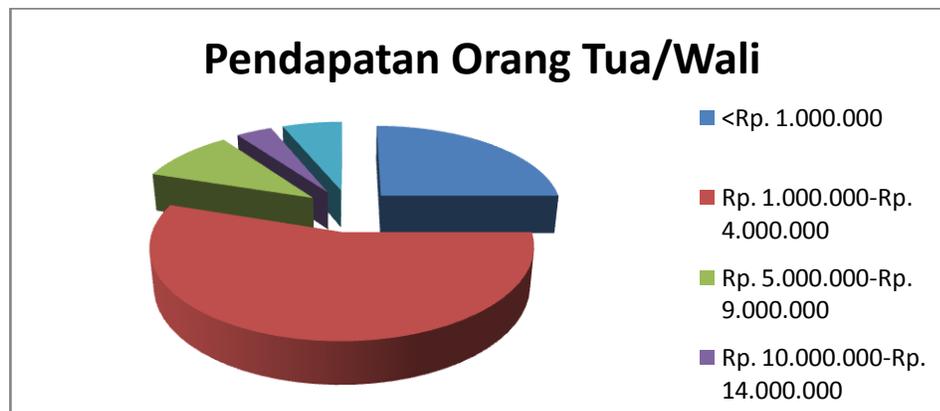
Berdasarkan hasil penelitian kepada 80 responden diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Keperawatan berada di usia 21-25 tahun (55%) dan yang kedua di usia kurang dari 20 tahun (25%). Seperti dimuat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia

3. Pendapatan orang tua/wali

Berdasarkan hasil penelitian pada 80 mahasiswa S1 Keperawatan diketahui bahwa sebagian besar hasil pendapatan orang tua/wali mahasiswa adalah kelas menengah ke bawah yaitu Rp. 1.000.000-Rp. 4.000.000. Berikut rinciannya pada gambar.



Gambar. 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua/wali

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang telah disampaikan kepada responden dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas kuesioner dapat dilihat dari nilai korelasi (r) antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan.

Pengujian kuesioner dilakukan terhadap 30 orang responden yaitu mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil pengujian tingkat validitas menunjukkan bahwa r hitung atribut dalam pertanyaan tersebut memiliki nilai korelasi atau r hasil antara 0,478 sampai dengan 0,922 dan tidak ada yang lebih kecil dari r tabel 0,361. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan valid. Uji validitas dilanjutkan dengan uji reliabilitas setelah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's Alpha* yaitu teknik mencari reliabilitas melalui *software* SPSS 16.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0,959 untuk 30 orang responden. Nilai alpha tersebut lebih besar daripada r tabel pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)=30 yaitu 0,361, hal ini mengandung pengertian bahwa pertanyaan di dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 3.

2. Pengaruh *Promotional Mix* Terhadap Peningkatan Citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik, jika model tersebut bebas dari asumsi klasik statistik. Dalam hal ini tidak dibahas uji autokorelasi, karena data yang digunakan bukan bersifat *time series* ataupun *cross section*.

1) Normalitas

Uji kenormalan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, karena skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dan data yang digunakan merupakan data ordinal. Pada *output* SPSS dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi *asympt sig (2-tailed)* adalah 0,861, yaitu lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terstandarisasi dan data memenuhi normalitas atau telah normal. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 3.

2) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel

independen dengan variabel independen lainnya. Deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Nilai VIF digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel bebas tersebut memiliki hubungan linear dengan variabel bebas yang lain di dalam model (multikolinear). *Advertising, sales promotion, personal selling* dan publisitas masing-masing memiliki nilai (2,341) (2,340) (2,675) dan (2,770) Semua nilai variabel bebas tersebut berada di bawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi persoalan multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan linear satu sama lain. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Lampiran 4.

3) Heteroskedastisitas

Model diagram pencar digunakan untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Analisis diagram pencar menyatakan bahwa pada model regresi linear berganda jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Diagram pencar pada model regresi dapat dilihat pada Lampiran 4.

b. Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel independen pada penelitian ini adalah *advertising*, *sales promotion*, *personal selling* dan publisitas. Sedangkan variabel dependen adalah citra. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen pada regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* pada Tabel *Model Summary* (Lampiran 5). Pada tabel *Model Summary* terdapat nilai *Adjusted R Square* 0,648 atau 64,8%, yaitu 64,8% keragaman citra dapat dijelaskan oleh faktor yang ada di dalam model *advertising*, *sales promotion*, *personal selling* dan Publisitas. Sedangkan 35,2 % keragaman citra dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Pada Tabel *Model Summary*, bauran *promotional mix* terhadap S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya (Y) (Lampiran 5), diketahui bahwa nilai R 81,6% yang merupakan nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel citra S1 Keperawatan dengan semua bauran *promotional mix*. *Standard error of the estimate* yang terdapat pada model regresi adalah 1,595, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi citra S1 Keperawatan sebesar 1,595. Data yang digunakan untuk membuat persamaan regresi adalah besaran koefisien regresi pada

kolom *Unstandardized Coefficient* pada tabel *Coefficient β* (Lampiran 5).

Berdasarkan hal tersebut, model regresi pada penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = 1,983 + 0,024 X_1 + -0,009 X_2 + 0,222 X_3 + 0,644 X_4$$

Variabel $X_1 - X_4$ dinyatakan memiliki pengaruh terhadap \hat{Y} apabila nilai nyata α kurang dan sama dengan 0,05, maka hasil olahan data yang diperoleh dengan model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta adalah 1,983 maka bila nilai variabel independen $X_1 - X_4$ adalah konstan, maka variabel dependen (\hat{Y}) bernilai 1,983.
- 2) Variabel X_1 (*advertising*) memiliki tingkat nyata (α) 0,825 dengan nilai koefisien regresi positif 0,024 dan tidak memiliki pengaruh terhadap \hat{Y} .
- 3) Variabel X_2 (*sales promotion*) memiliki tingkat nilai nyata (α) 0,932 dengan nilai koefisien regresi negatif -0,009 dan tidak memiliki pengaruh terhadap \hat{Y} .
- 4) Variabel X_3 (*personal selling*) memiliki tingkat nilai nyata (α) 0,059 dengan nilai koefisien regresi positif 0,222 dan tidak berpengaruh terhadap \hat{Y} .
- 5) Variabel X_4 (publisitas) memiliki tingkat nilai nyata (α) 0,000 koefisien regresi yang dimiliki positif 0,644 dan berpengaruh terhadap \hat{Y} .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat persamaan regresi yang melibatkan variabel X dan berpengaruh terhadap variabel \hat{Y} , yaitu :

$$\hat{Y} = 1,983 + 0,644 X_4$$

Identifikasi variabel *promotional mix* yang paling berpengaruh terhadap \hat{Y} dilakukan dengan melihat koefisien regresi pada tabel *Coefficients* kolom *Unstandardized Coefficients* yang paling besar. Satu variabel X yang memiliki pengaruh nyata terhadap \hat{Y} adalah X_4 , dengan nilai koefisien 0,644. Koefisien regresi X_4 (*Publicity*) memiliki pengaruh terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Lampiran 5.

1) Uji F

Pengolahan uji F dilakukan dengan bantuan *software SPSS Data Editor* untuk memunculkan tabel ANOVA. Hasil Uji F digunakan untuk menguji secara simultan variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pada Lampiran, diperoleh F hitung sebesar 37,391 dengan nilai nyata dari uji F adalah 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $80 - 4 - 1 = 75$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,494, maka F hitung > F tabel dan nilai pada kolom *Sig* dibandingkan taraf nyatanya yaitu 0,000 kurang dari (0,05) maka variabel respon (citra) memiliki hubungan linier

minimal dengan satu (1) variabel penjelas *promotional mix*. Hasil pengolahan Uji F dapat dilihat pada Lampiran 5.

2) Uji t

Pengolahan uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficient*. Sebagai ilustrasi, nilai dari uji t dapat dilihat dari t hitung dan nilai pada kolom *Sig* untuk masing-masing variabel independen dibandingkan taraf nyatanya, yang digunakan (0,05). Dari empat variabel X yang diidentifikasi hanya satu bauran *promotional mix* yang berpengaruh terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, yaitu variabel *publicity*. Nilai pada kolom *standard error* pada Tabel *Coefficients* merupakan nilai toleransi (rentang nilai yang dibolehkan) yang terjadi pada masing-masing koefisien regresi. Nilai yang kecil pada kolom *standard error* menunjukkan nilai koefisien tidak mudah berubah. Hasil pengolahan Uji t dapat dilihat pada Lampiran 5.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh bauran *promotional mix* terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya secara keseluruhan dan secara parsial.

a. Uji secara keseluruhan

Hipotesis yang diusulkan adalah H_0 = Faktor-faktor *promotional mix* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan H_1 = Faktor-faktor *promotional mix* secara bersama-sama berpengaruh terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hasil pengolahan data diperoleh F hitung sebesar 37,391 dengan nilai nyata dari uji F adalah 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 4, dan df_2 (n-k-1) atau $80-4-1= 75$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,494, maka F hitung > F tabel dan nilai pada kolom *Sig* dibandingkan taraf nyatanya yaitu 0,000 kurang dari (0,05), sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah tolak H_0 dan terima H_1 .

Melalui hasil ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, minimal ada satu variabel dari *advertising*, *sales promotion*, *personal selling* dan *publicity* berpengaruh dalam peningkatan citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

b. Uji secara parsial

Hipotesis yang digunakan adalah H_0 = Variabel X tidak berpengaruh terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan H_1 = Variabel X berpengaruh terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- i. Nilai t hitung $0,222 < 1,992$ t tabel dengan nilai nyata X_1 (0,825) lebih besar dari alpha (0,05), sehingga terima H_0 dan tolak H_1 .

- ii. Nilai t hitung $-0,086 < 1,992$ t tabel dengan nilai nyata X_2 (0,932) lebih besar dari alpha (0,05), sehingga terima H_0 dan tolak H_1 .
- iii. Nilai t hitung $1,915 < 1,992$ t tabel dengan nilai nyata X_3 (0,059) lebih besar dari alpha (0,05), sehingga terima H_0 dan tolak H_1 .
- iv. Nilai t hitung $5,760 > 1,992$ t tabel dengan nilai nyata X_4 (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga tolak H_0 dan terima H_1 .

D. Pembahasan

1. Strategi Bauran Promosi S1 Keperawatan

a. Advertising (Iklan)

Periklanan (*advertising*) merupakan salah satu bentuk promosi yang paling umum digunakan oleh organisasi atau perusahaan dalam mempromosikan produknya. Iklan merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari pada informasi atas keunggulan atau keuntungan suatu produk yang disusun sedemikian rupa, sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mengubah pikiran seseorang dan melakukan pembelian atau pemakaian jasanya. Untuk mempromosikan S1 Keperawatan, UMSurabaya melakukan strategi dengan membuat iklan di media elektronik dan media cetak. Pada media elektronik, S1 Keperawatan membuat promosi di website kampus dan juga website Fakultas Ilmu Kesehatan. Pada media cetak strategi yang dilakukan S1 Keperawatan adalah memasang banner atau *billboard* mini di depan kampus, iklan di koran-koran nasional (Jawa Pos dan Surya) dan iklan di tabloid atau majalah milik persyarikatan (Lazismu dan

Matan). (Sumber: hasil wawancara dengan Agus Purwanto, Tim Promosi FIK, 2014)

b. *Personal Selling* (Penjualan Pribadi)

Kegiatan komunikasi langsung atau tatap muka antara pihak S1 Keperawatan dengan calon peserta didik yang dilakukan adalah dengan mengikuti pameran pendidikan perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri di Mojokerto, Bangkalan, Gresik, Bojonegoro, Sumenep, Pamekasan, Situbondo, Ponorogo dan lain-lain. (Sumber hasil wawancara dengan Agus Purwanto, Tim Promosi FIK, 2014)

c. *Sales Promotion* (Promosi Penjualan)

Promosi penjualan (*Sales promotion*) adalah bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian atau pemakaian produk dengan segera meningkatkan jumlah barang atau jasa. Melalui promosi penjualan organisasi dapat menarik peserta didik baru dan bahkan menyerang aktivitas pesaing. Adapun promosi penjualan yang dilakukan oleh S1 Keperawatan adalah melakukan kerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) di kota-kota seluruh Madura kecuali Bangkalan, Surabaya, Bojonegoro dan Gresik yang kerjasamanya antara lain; setiap siswa yang masuk S1 Keperawatan UMSurabaya adalah atas rekomendasi sekolah tersebut dan melakukan pemberian kompensasi nominal

tertentu terhadap sekolah tersebut yang telah merekomendasikan anak didiknya untuk melanjutkan studinya di S1 Keperawatan UMSurabaya dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. (Sumber hasil wawancara dengan Agus Purwanto, Tim Promosi FIK, 2014)

d. *Publicity* (Publisitas)

Publisitas yang dilakukan S1 Keperawatan lebih mengarah pada pemanfaatan nilai-nilai untuk membentuk citra dari S1 Keperawatan itu sendiri. Salah satu contoh publisitas yang dilakukan oleh S1 Keperawatan adalah prestasi kampus sebagai lima perguruan tinggi unggulan di Jawa Timur pada tahun 2009, prestasi alumni S1 Keperawatan di luar negeri, kegiatan pelayanan masyarakat dan prospek lulusan yang tersebar di berbagai rumah sakit. (Sumber hasil wawancara dengan Agus Purwanto, Tim Promosi FIK, 2014)

Kegiatan-kegiatan promosi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dilakukan untuk mempengaruhi calon peserta didik dengan menggunakan bauran *promotional mix* agar calon peserta didik bersedia memilih S1 Keperawatan. Dan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari bauran *promotional mix* terhadap citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, maka perlu tinjauan lebih lanjut tentang implikasi manajerial bagi peningkatan citra S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Kegiatan yang perlu dilakukan dari implikasi manajerial berhubungan dengan variabel *publicity* sebagai bauran promosi yang berpengaruh terhadap peningkatan citra universitas, yaitu manajemen S1 Keperawatan perlu membuat acara *talkshow* di media elektronik dan memuatnya di *website* fakultas dan universitas terkait kegiatan-kegiatan positif dan prestasi-prestasi mahasiswa S1 Keperawatan untuk lebih menarik minat peserta didik.